

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETANI JERUK MELALUI PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT BNI DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Hidayatul Mustafidah^{a*}, Arfida Boedirochminarni*

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: mustafidahhidayatul187@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p>Article history: Received 21 Desember 2021 Revised 10 Januari 2022 Accepted 20 Januari 2022 Available online 28 Januari 2022</p> <p>Keywords: <i>Income; Land Area; Production Costs; Loan Capital</i></p> <p>JEL Classification: D23, D24, O15</p>	<p><i>This study aims to analyze the income of citrus farmers and the effect of land area, production costs and BNI (Kredit Usaha Rakyat) KUR capital on the income of citrus farmers in Petungsewu Village, Dau District, Malang Regency. This type of research is descriptive quantitative using primary data sources and secondary data. Data collection methods are interviews and questionnaires. The population and sample in this study amounted to 21 people with the criteria of citrus farmers using KUR BNI. The independent variables in this study are land area, production costs and capital BNI KUR on the income of citrus farmers. The result of this research is that land area has a positive and significant effect on the income of citrus farmers. Production costs have a positive and significant effect on the income of citrus farmers. Capital (KUR BNI) has a positive and insignificant effect on the income of citrus farmers.</i></p>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Adanya sumber daya alam yang melimpah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan lain. Potensi sumber daya alam yang melimpah terutama keanekaragaman hayati pada sektor pertanian. Indonesia disebut sebagai negara agraris dimana memiliki tanah yang luas dan subur sehingga cocok untuk dijadikan tempat bercocok tanam. Hal itu yang menyebabkan masyarakat di Indonesia banyak yang berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, karena sebagian besar penduduk di Indonesia adalah seorang petani. Salah satu jenis buah-buahan yang banyak ditemui di Indonesia adalah buah jeruk. Biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi buah jeruk berkualitas terbilang sangat tinggi. Mulai dari biaya penanaman, biaya perawatan, biaya panen dan pascapanen. Biaya penanaman mencakup biaya bibit jeruk, pupuk, sekam, dan tenaga kerja. Biaya untuk perawatan mencakup obat-obatan, pupuk dan biaya tenaga kerja. Biaya panen dan pascapanen kebanyakan untuk tenaga kerja dan perawatan pohon. Umur panen yang tidak dapat diprediksi menyebabkan petani jeruk harus mencari modal dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan perawatan. Peran dari lembaga perkreditan sangat dibutuhkan oleh petani. Setelah mendapatkan pinjaman dari lembaga perkreditan, petani

dapat mengelola tanamannya dengan maksimal. Setelah masa panen, diharapkan hasil produksi yang maksimal dapat digunakan untuk membayar hutang kepada lembaga perkreditan tersebut.

Banyak jenis kredit yang dapat dimanfaatkan oleh petani salah satunya yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BNI. Dimasa perekonomian yang sulit ini, BNI memberikan tambahan kuota Kredit Usaha Rakyat (KUR) khususnya untuk pertanian dengan harapan dapat memulihkan kondisi perekonomian saat ini. Kredit Usaha Rakyat BNI diharapkan dapat memberikan dampak yang sangat bagus bagi para petani. Dengan modal yang dipinjamkan kepada petani, petani akan sangat terbantu. Dana KUR memiliki bunga yang efektif yaitu 6% pertahun atau kisaran 0,5% perbulan. Pinjaman ini dapat dicicil hingga 5 tahun dengan nilai plafond maksimal Rp. 50.000.000,-. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki hasil pertanian jeruk terbanyak adalah Kabupaten Malang. Menurut penelitian yang berjudul Analisis Usaha Tani Jeruk dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani di Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi menjelaskan bahwa karakteristik pengalaman bertani, jumlah tanggungan, luas lahan dan modal pembiayaan berpengaruh nyata terhadap penerimaan usaha tani jeruk (Idiantho C Nainggolan, Kelin Tarigan, 2013).

Dalam menjalankan usaha tani jeruk, modal yang digunakan untuk memproduksi buah jeruk itu tidak hanya dari modal pembiayaan saja akan tetapi ada juga sebagian petani yang menggunakan modal sendiri ataupun meminjam kepada lembaga pembiayaan lain untuk bertani. Dalam penelitian yang saat ini dilakukan, penulis menggunakan variabel modal dari program KUR BNI yang digunakan untuk pengembangan usaha tani jeruk. Modal sangat berpengaruh terhadap nilai produksi jeruk. Semakin banyak modal maka pendapatan yang diperoleh akan dapat meningkat. Dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang menunjukkan hasil bahwa jumlah pupuk yang digunakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih petani(Beck et al., 2018). Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan pupuk maka akan semakin meningkat pendapat bersih petani. Untuk tenaga kerja pada penelitian ini menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan koefisien yang positif. Koefisien positif ini menunjukkan semakin banyak waktu kerja tenaga kerja maka semakin banyak pula pendapatan bersih petani. Sementara untuk luas lahan memiliki yang sama positif dan signifikan dengan jumlah pupuk dan tenaga kerja. Semakin luas lahan pertanian akan meningkatkan pendapatan bersih petani. Penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Petani Pisang di Desa Kandangtepus Kabupaten Lumajang menghasilkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan petani(Hamzah, 2018). Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang diterima petani. Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan, semakin tinggi jumlah produksi maka pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Biaya sarana produksi

memiliki pengaruh positif dan signifikan, terbukti dengan adanya biaya saran produksi maka pendapatan petani semakin meningkat.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu memiliki beberapa variabel yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendapatan dan pengaruh antara luas lahan, biaya produksi dan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR BNI) terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data yang sekunder (Riyanto & Andhita, 2020). Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 orang yaitu dengan kriteria petani jeruk yang menggunakan modal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuisioner.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jeruk. Pendapatan merupakan besarnya pendapatan yang diperoleh petani jeruk dalam periode sekali panen yang merupakan pendapatan bersih dengan besarnya produksi dikalikan dengan harga jual dan dikurangi biaya produksi dalam satuan rupiah (Rp). Variabel bebas yang digunakan adalah luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2), dan Modal Kredit Usaha Rakyat BNI (X_3). Luas lahan diukur melalui luas kebun yang dimiliki oleh petani yang digunakan sebagai media tanam produksi jeruk terhitung dalam satuan hektar (Ha). Variabel biaya produksi meliputi pembelian pupuk dan obat-obatan, irigasi serta tenaga kerja dalam satuan rupiah (Rp). Modal kredit usaha merupakan jumlah modal yang diperoleh dari pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI kepada petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji normalitas. Analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, luas lahan, dan modal pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI terhadap jumlah produksi petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Model umum regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana

Y = Pendapatan

$\beta_{0,1,2,3}$ = Koefisien

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Biaya Produksi

X_3 = Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI

e = Kesalahan pengganggu (standar error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang beragam dan tidak terbatas, seperti kebutuhan pakaian, makanan, tempat tinggal dan juga gaya hidup. Semua kebutuhan yang diperlukan ataupun diinginkan oleh manusia dapat terwujud jika memiliki uang atau pendapatan. Pendapatan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda tergantung dari jenis profesi, golongan, riwayat pendidikan, wilayah bekerja, maupun kualitas sumber daya manusia. Di Desa Petungsewu Kecamatan Dau ini masyarakat lebih banyak mendapatkan pendapatan melalui usaha pertanian, dengan cara mengolah lahan sawah maupun ladang sebagai tempat untuk menanam buah-buahan dan sayur-sayuran. Pendapatan masyarakat pertanian sebagian diperoleh dari hasil tanaman buah jeruk yang sudah digarap. Berikut ini merupakan data hasil pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu.

Tabel 1. Pendapatan Responden Petani Jeruk Sekali Panen

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Presentase (%)
≤ Rp. 32.000.000	6	28,57
>Rp. 32.000.000 – Rp. 64.000.000	6	28,57
> Rp. 64.000.000 – Rp. 96.000.000	5	23,81
> Rp. 96.000.000 – Rp. 128.000.000	2	9,52
>Rp. 128.000.000 – Rp. 160.000.000	2	9,52
Jumlah	21	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel 1 disajikan hasil pendapatan petani jeruk setiap kali panen, dimana pendapatannya sangat bervariasi. Hanya terdapat 2 petani yang memiliki pendapatan paling besar antara Rp. 128.000.000 – Rp. 160.000.000. Pendapatan petani yang paling rendah sebesar ≤ Rp. 32.000.000 terdiri dari 6 petani. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani jeruk di Desa Petungsewu memiliki pendapatan < Rp. 64.000.000 sebanyak 12 orang petani jeruk.

Tabel 2. Luas Lahan Responden

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Presentase (%)
≤0,2 Ha	1	4,76
>0,2 Ha – 0,4 Ha	5	23,81
>0,4 Ha – 0,6 Ha	9	42,86
>0,6 Ha – 0,8 Ha	3	14,29
>0,8 Ha – 1 Ha	3	14,29
Jumlah	21	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dalam penelitian ini, luas lahan merupakan luas lahan kebun yang ditanami buah jeruk di Desa Petungsewu. Lahan yang ditanami berasal dari lahan milik pribadi. Berdasarkan data pada tabel 2, luas lahan petani jeruk di Desa Petungsewu dengan luas $\leq 0,2$ Ha sebanyak 4,76% dengan jumlah responden 1 orang. Luas lahan $> 0,2$ Ha – 0,4 Ha sebanyak 23,81% dengan jumlah responden 5. Luas lahan $> 0,4$ Ha – 0,6 Ha sebanyak 42,86% dengan jumlah responden 9 orang. Luas lahan $> 0,6$ Ha – 0,8 Ha sebanyak 14,29% dengan jumlah responden 3 orang. Kemudian petani jeruk yang memiliki luas lahan $> 0,8$ Ha - 1 Ha dengan jumlah responden 3 orang dan nilai presentase 14,29%. Dari hasil perhitungan diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu petani jeruk di Desa Petungsewu lebih banyak memiliki luas lahan sebesar $> 0,4$ Ha – 0,6 Ha dengan jumlah 9 orang dari 21 orang dengan presentase 42,86%.

Tabel 3. Biaya Produksi Responden

Biaya Produksi (Rp)	Jumlah Responden	Presentase (%)
\leq Rp. 9.000.000	6	28,57
$>$ Rp. 9.000.000 – Rp. 18.000.000	8	38,10
$>$ Rp. 18.000.000- Rp. 27.000.000	5	19,05
$>$ Rp. 27.000.000 – Rp. 36.000.000	2	9,52
$>$ Rp. 36.000.000 – Rp. 45.000.000	1	4,76
Jumlah	21	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jeruk untuk pembelian pupuk dan obat-obatan, irigasi, tenaga kerja dan sewa lahan dalam satu kali panen di Desa Petungsewu yang paling banyak sebesar $>$ Rp. 9.000.000 – Rp. 18.000.000 dengan jumlah responden 8 orang dan nilai presentase 38,10%. Kemudian biaya produksi sebesar \leq Rp. 9.000.000 dengan jumlah responden 6 orang dengan nilai presentase 28,57%. Urutan ketiga yaitu biaya produksi senilai dan yang paling sedikit yaitu biaya produksi senilai $>$ Rp. 18.000.000- Rp. 27.000.000 dengan jumlah responden 5 orang dan nilai presentase 19,05%. Biaya produksi senilai $>$ Rp. 27.000.000 – Rp. 36.000.000 dengan jumlah responden 2 orang dan nilai presentase 9,52%. Dan yang terakhir atau paling sedikit yaitu $>$ Rp. 36.000.000 – Rp. 45.000.000 dengan jumlah responden 1 orang dengan nilai presentase 4,76%. Biaya produksi diatas merupakan jumlah biaya produksi yang terdiri dari biaya pembelian pupuk dan obat-obatan, biaya irigasi dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani jeruk. Untuk meminimalisir biaya produksi, petani jeruk lebih memilih untuk pengerjaan sendiri sehingga tidak memerlukan biaya tenaga kerja yang banyak. Mereka juga lebih memilih untuk memanfaatkan lahan sendiri dibandingkan menyewa karena harga sewa lahan yang ditanami buah jeruk itu sangat tinggi dan dianggap dapat menaikkan biaya produksi.

KUR BNI merupakan salah satu program perkreditan dari Bank Negara Indonesia yang telah bekerjasama dengan pemerintah desa dan juga para petani di Desa Petungsewu. Berikut ini merupakan data petani jeruk yang menggunakan pinjaman modal KUR BNI:

Tabel 4. Data Petani Jeruk yang menggunakan Pembiayaan KUR BNI

No	Nama	Modal KUR (X3)
1	Supa'at	Rp 50.000.000
2	Ari Cahyono	Rp 50.000.000
3	Khusnul Yakin	Rp 50.000.000
4	Ahmad Faizun	Rp 30.000.000
5	Purna	Rp 50.000.000
6	Sumawan	Rp 50.000.000
7	Teguh Dwi	Rp 30.000.000
8	Sukari	Rp 50.000.000
9	Mujiadi	Rp 50.000.000
10	Wito	Rp 50.000.000
11	Andik Riawan	Rp 30.000.000
12	Duladi	Rp 30.000.000
13	Dulamin	Rp 50.000.000
14	Aris	Rp 50.000.000
15	Ilham	Rp 30.000.000
16	Dimas	Rp 50.000.000
17	Reda	Rp 30.000.000
18	Andrianto	Rp 30.000.000
19	Juwanto	Rp 30.000.000
20	Benjo	Rp 30.000.000
21	Budiono	Rp 50.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari hasil pada tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa para petani jeruk bebas untuk memilih jumlah plafond yang akan dipinjam dan juga jangka waktunya. Faktor yang mempengaruhi pilihan petani jeruk dalam mengajukan kredit diantaranya yaitu besar nilai plafond dan jangka waktu yang disesuaikan berdasarkan kondisi tanaman buah jeruk masing-masing.

Tabel 5. Hasil Olahan Uji Validitas

Variabel	Penjelasan	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
Luas Lahan (X1)	Luas lahan yang ditanami buah jeruk	0,480	0,433	0,028	Valid
(Biaya Produksi (X2)	Pupuk dan Obat-obatan	0,838	0,433	0,000	Valid
	Irigasi	0,645	0,433	0,002	Valid
	Tenaga Kerja	0,546	0,433	0,010	Valid
Modal KUR BNI (X3)	Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI	0,624	0,433	0,002	Valid
Pendapatan (Y)	Pendapatan bersih dalam satu kali panen	0,841	0,433	0,000	Valid

Hasil dari tabel 5 terlihat bahwa ketika nilai r hitung dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa data kuisisioner tersebut bersifat valid. Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari luas lahan (X1) yaitu 0,480 atau > 0,433 (r tabel) sehingga bersifat valid. Variabel biaya produksi yang terdiri dari pupuk & obat-obatan, irigasi dan tenaga kerja masing-masing memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,838; 0,645; dan 0,546 dengan nilai r tabel 0,433 sehingga X2 bersifat valid. Variabel modal KUR BNI yang menghasilkan nilai r hitung 0,624 > 0,433 , maka variabel X3 bersifat valid. Dan variabel Y (Pendapatan) memiliki nilai 0,841 atau lebih besar dari r tabel, sehingga variabel Y bersifat valid. Hal ini membuktikan bahwa semua pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini bersifat valid dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Setelah melakukan tahapan uji validitas untuk variabel yang digunakan, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil analisis data regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.737 + 0.530 \cdot X_1 + 0.253 \cdot X_2 + 0.231 \cdot X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa Y merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat atau Y adalah pendapatan petani Jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Koefisien regresi untuk variabel luas lahan (X1) didapatkan hasil sebesar 0,530. Artinya jika luas lahan meningkat sebesar 1% maka pendapatan petani jeruk akan meningkat sebesar 53,0 %. Koefisien regresi untuk variabel biaya produksi (X2) didapatkan hasil sebesar 0,253. Artinya apabila lama bertani petani jeruk bertambah 1% maka pendapatan petani jeruk akan meningkat sebesar 25,3 %. Koefisien regresi untuk variabel modal KUR BNI (X3) didapatkan hasil sebesar 0,231. Artinya apabila nilai KUR BNI naik 1% maka akan pendapatan petani jeruk akan naik sebesar 23,1 %.

Uji F digunakan dalam penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan dengan variabel terikat (Hasan Zein, 2020). Uji ini untuk menentukan pengaruh variabel bebas secara simultan yaitu pengaruh luas lahan (X1), biaya produksi (X2), dan modal KUR BNI (X3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Uji ini membandingkan nilai dari f hitung dan f tabel. Apabila didapatkan f hitung > f tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima atau dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel terikat. Namun apabila nilai f hitung < f tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Olahan Data Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.810	5	4.962	8.933	.000 ^a
	Residual	8.332	15	.555		
	Total	33.143	20			

Dari perhitungan data diatas, diperoleh hasil f hitung sebesar 8,933 dengan besar nilai dari f tabel yaitu 3,16 atau dapat diartikan bahwa nilai f hitung (8,933) > f tabel (3,16). Maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansinya didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 < α = 0,05 yang berarti variabel luas lahan, biaya produksi dan modal KUR BNI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Uji-t statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu luas lahan, biaya produksi dan modal KUR BNI terhadap variabel dependen yakni pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan cara membandingkan Prob (t-statistic) masing-masing variabel dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar 95 % (α=0.05) atau dengan cara, membandingkan t-hitung dan t-tabel.

Tabel 9. Hasil t-hitung dan t-tabel

Variabel	t hitung	t tabel
Luas Lahan (X1)	3,202	2,110
Biaya Produksi (X2)	3,118	2,110
Modal KUR BNI (X3)	1,176	0,433

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa pada variabel luas lahan t hitung (3,202) > t tabel (2,110), Dengan demikian, maka variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Selanjutnya untuk variabel biaya produksi adalah t hitung (3,118) > t tabel (2,110), sehingga variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.. Variabel modal KUR BNI terlihat bahwa t hitung (1,176) < t tabel (2,110), maka variabel Modal KUR BNI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani Jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Tabel 10. Hasil Olah Data Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.693	.639	.774

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa pada tabel 10, nilai koefisien determinasi (R²) atau R square didapatkan sebesar 0,693 atau 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu luas lahan (X1), biaya produksi (X2), dan modal KUR BNI (X3) adalah sebesar 69,3% sedangkan untuk

sisanya yaitu 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian.

Uji normalitas berfungsi untuk melihat data yang sudah diolah berdistribusi normal (Ghozali, Imam, 2015). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 11. Hasil Olah Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71340091
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.099
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,927. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil uji korelasi pearson digunakan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (Idiantho C Nainggolan, Kelin Tarigan, 2013). Berikut ini hasil uji korelasi masing-masing variabel :

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Y dan X1

		Correlations	
		Pendapatan	Luas Lahan
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	21	21
Luas Lahan	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	21	21

Berdasarkan hasil uji korelasi antara Y (Pendapatan) dengan X1 (Luas Lahan) diperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ dan korelasi pearson masing-masing sebesar 0,003 dan 0,610 yang artinya berkorelasi kuat antara pendapatan dengan luas lahan. Semakin luas lahan petani maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Y dan X2

		Pendapatan	Biaya Produksi
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.673**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	21	21
Biaya Produksi	Pearson Correlation	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	21	21

Berdasarkan hasil uji korelasi antara Y (Pendapatan) dengan X2 (Biaya Produksi) diperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ dan korelasi pearson masing-masing sebesar 0,001 dan 0,673 yang artinya berkorelasi kuat antara pendapatan dengan biaya produksi. Semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Y dan X3

		Correlations	
		Pendapatan	Modal KUR BNI
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.525*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	21	21
Modal KUR BNI	Pearson Correlation	.525*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	21	21

Berdasarkan hasil uji korelasi antara Y (Pendapatan) dengan X3 (Modal KUR BNI) diperoleh nilai signifikansi $< \alpha$ dan korelasi pearson masing-masing sebesar 0,014 dan 0,525 yang artinya berkorelasi sedang dan tidak signifikan antara pendapatan dengan modal KUR BNI.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendapatan petani jeruk sebanyak 21 orang menghasilkan jumlah pendapatan persekali panen Rp. 1.333.350.000,- dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 63.492.857,-. Dengan jumlah pendapatan rata-rata yang seperti itu, petani masih bisa meningkatkan jumlah pendapatannya dengan cara meningkatkan kualitas produksi buah jeruk dan juga melakukan pemasaran yang baik dan sesuai dengan target penjualan.

Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau. Dari uji-t dan uji-f menyatakan bahwa masing-masing memiliki t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel dan f-hitung lebih besar daripada f-tabel. Apabila luas lahan

meningkat, maka pendapatan petani jeruk juga akan mengalami peningkatan. Karena semakin luas lahan yang digarap maka jumlah produksi akan bertambah dan pendapatan petani jeruk juga mengalami peningkatan.

Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau. Hasil dari perhitungan regresi, uji-t, dan uji-f didapatkan hasil bahwa t hitung $>$ t tabel dan begitupun pada uji-f f hitung $>$ f tabel. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil regresi uji-t dan uji-f menyatakan bahwa modal yang diberikan oleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI memiliki nilai yang positif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji $t < \alpha$ yaitu $1,176 < 2,110$ dan nilai f hitung $>$ f tabel yaitu $8,933 > 3,16$. Modal pinjaman KUR yang diberikan oleh BNI bersifat positif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki petani tidak hanya bersumber dari modal KUR BNI, akan tetapi ada juga yang memakai modal pribadi sebagai faktor produksi dan juga menggunakan lembaga perkreditan selain dari BNI seperti koperasi, BPR, BPD dan lain-lain.

KESIMPULAN

Luas lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau. Semakin luas lahan pertanian yang digarap maka jumlah produksi akan meningkat dan pendapatan yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Biaya produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau. Semakin banyak biaya produksi (pupuk dan obat-obatan, irigasi dan tenaga kerja) maka pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Jika biaya produksi dapat digunakan dengan maksimal maka buah jeruk yang akan dihasilkan juga akan berkualitas. Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) BNI memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu Kecamatan Dau. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa faktor lain yang berhubungan dengan modal KUR BNI yaitu modal sendiri dan modal yang diberikan oleh lembaga peminjaman yang lain seperti BPD, BPR, Koperasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- AKK. (1994). *Budidaya Tanaman Jeruk*. Anggota IKAPI.
- Bangun, W. (2007). *Teori Ekonomi Mikro*. PT Refika Aditama.
- Damodar, G. (2003). *Ekonometri Dasar*. In S. Zain (Ed.), *Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga*. Erlangga.
- DR. Arifin, STP, M. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian: Edisi III* (Issue August). Bumi Aksara.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untun Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS* (Edisi 1). CV Budi

Utama.

- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat W. &, H. F. M. (2020). *Analisis pendapatan petani padi desa leran kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro*.
- Hidayati, S. (2019). Teori Ekonomi Mikro. In *Beaya Produksi* (Issue 1). Buku & Artiel Karya IP. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/6243>
- Idiantho C Nainggolan, Kelin Tarigan, S. (2013). Analisis usahatani jeruk dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan petani (Studi Kasus: Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 1, 192-197. <https://www.neliti.com/id/publications/15101/analisis-usahatani-jeruk-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penerimaan-petani-s>
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Riyanto, S., & Andhita, H. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Graha Cendekia. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sanjaya, Y. E. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Petani Jeruk*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Sukirno, S. (2005). *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Wicaksana, B. H. (n.d.). *Analisis Pendapatan Petani Pisang Mas di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang*.